

JURNAL SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI DAN
LEAFLET PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN
TUBERCULOSIS DI SMP 1 WALISONGO
KABUPATEN MOJOKERTO**



**IVANTI ZULFIA
2013201004**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI DAN
LEAFLET PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN
TUBERCULOSIS DI SMP 1 WALISONGO
KABUPATEN MOJOKERTO**



**IVANTI ZULFIA
2013201004**

Pembimbing 1

**Dr. Eka Diah Kartuningrum, S.K.M.,M.Kes
NIK. 220 250 031**

Pembimbing 2

**Dwi Helynarti Syurandari, S.Si S.K.M.,M.Kes
NIK. 220 250 010**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Ivanti Zulfa
NIM : 2013201004
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

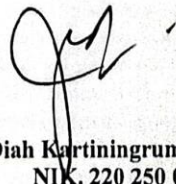
Mojokerto, 5 Juli 2024



Ivanti Zulfa
NIM : 2013201004


Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Eka Diah Kartiningrum, S.K.M.,M.Kes
NIK. 220 250 031

Pembimbing 2



Dwi Helynarti Syurandari, S.Si S.K.M.,M.Kes
NIK. 220 250 010

**STUDI KOMPARASI PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI DAN
LEAFLET PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN
TUBERCULOSIS DI SMP 1 WALISONGO
KABUPATEN MOJOKERTO**

Ivanti Zulfia

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email :

Agustin Dwi Syalfina, M.Kes.

Dosen Pembimbing 1 Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : agustinpipin2@gmail.com

Elyana Mafticha, M.P.H.

Dosen Pembimbing 2 Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email : elyanama@gmail.com

Abstrak- *Tuberculosis* penyakit yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis*. *Tuberculosis* biasanya menyerang. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan *Tuberculosis* di SMP 1 Walisongo.

Penelitian ini menggunakan metode Pra Eksperimental, populasi dalam penelitian ini sebanyak 141 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner menggunakan uji statistic untuk dianalisa dengan Uji Wilcoxon Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari kelas 8 dan 9 sebanyak (40%) yang berjenis kelamin laki laki sebanyak (61,6%) dengan latar belakang sebagian besar keluarganya tidak memiliki riwayat *tuberculosis* sebanyak (78,4%).

Hasil Analisa pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan (p value 0,001 z hitung -3442). Hasil uji mann whitney menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara media video animasi dan leaflet (p value 0.982). Karena video dan leaflet merupakan media edukasi yang bersifat visual dan audiovisual. Masing-masing media yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah. Panca indera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain.

Oleh sebab itu, promosi kesehatan melalui media video animasi dan leaflet berhubungan dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang *tuberculosis* sehingga remaja dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dan melakukan pencegahan terhadap penyakit *tuberculosis*.

Kata kunci : Media, Pengetahuan, Remaja, Tuberculosis

***Abstract-** Tuberculosis is a disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis usually affects the lungs. The purpose of this study is to determine the effect of health promotion media on adolescents' knowledge about the prevention of tuberculosis transmission at SMP1 Walisongo.*

This study used a pre-experimental method, with a population of 141 people, and a sample of 60 people obtained through simple random sampling. The instrument used was a questionnaire, analyzed using the Wilcoxon Mann-Whitney test.

The results showed that almost half of the 8th and 9th graders (40%) were male (61.6%), with the majority of their families having no history of tuberculosis (78.4%).

The analysis results of this study indicate that health promotion media have an impact on knowledge (p-value 0.001, z score -3.442). The Mann-Whitney test results showed no significant difference between animated video and leaflet media (p-value 0.982), as both are visual and audiovisual educational media. Each medium provided can increase the knowledge of school children. The senses, particularly the eyes, which contribute to 75% to 87% of knowledge acquisition, while 13% to 25% of human knowledge is obtained and transmitted through other senses.

Therefore, health promotion through animated video and leaflet media is associated with increased knowledge among adolescents about tuberculosis, enabling them to increase awareness and take preventive measures against the disease.

Keywords: Media, Knowledge, Adolescents, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberculosis merupakan suatu infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, sejenis bakteri yang dapat merusak jaringan paru-paru. Gejalanya termasuk batuk yang berlangsung selama lebih dari tiga minggu tanpa pemulihan dengan pengobatan biasa. Gejala lainnya meliputi batuk berdarah yang berlangsung selama minimal

dua minggu, adanya darah dalam dahak, sesak nafas, kelemahan tubuh, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, perasaan tidak sehat secara umum, berkeringat di malam hari tanpa aktivitas fisik yang berlebihan, dan demam yang berlangsung lebih dari satu bulan (Pralambang and Setiawan, 2021).

Infeksi *Tuberculosis* berkembang setelah menghirup

tetes yang dihembuskan oleh seseorang yang sedang mengalami infeksi aktif. Setelah dihirup, bakteri berpindah ke paru-paru, di mana mereka ditelan oleh makrofag, berkembang biak, dan akhirnya membentuk granuloma. Pada titik ini, infeksi telah berkembang dalam paru-paru. Bagi sebagian besar orang (sekitar 90%), ini adalah tempat di mana infeksi tetap berada; replikasi bakteri tetap dalam keseimbangan dan infeksi bersifat laten (Infeksi Tuberkulosis Laten (LTBI)), tidak dapat menular ke orang lain.

Sebanyak 10,6 juta orang diperkirakan terkena *Tuberculosis* pada tahun 2021, dibandingkan dengan 10,1 juta pada tahun 2020, dan 1,6 juta orang meninggal akibat *Tuberculosis* pada tahun 2021 (termasuk 187.000 individu yang hidup dengan HIV), dibandingkan dengan 1,5 juta pada tahun 2020 (termasuk 214.000 individu yang hidup dengan HIV). Selain itu, tingkat kejadian *Tuberculosis* meningkat sebesar 3,6% pada tahun 2021

dibandingkan dengan 2020, menunjukkan pembalikan dari tren penurunan hampir 2% setiap tahun selama dua dekade terakhir (Bagcchi, 2023). Tingkat insiden TBC di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) terbesar adalah negara Filipina. Berdasarkan data Bank Dunia, jumlah insiden TBC di Filipina mencapai 539 per 100.000 penduduk pada tahun 2020. Di urutan kedua ada Myanmar dengan angka insiden TBC sebesar 308 per 100.000 penduduk. Di posisi ketiga ada Indonesia sebesar 301 per 100.000 penduduk (Agustin, Isnawati and Hamim, 2023).

Insiden TBC pada tahun 2021 terjadi peningkatan 18%. Berdasarkan insiden TBC sebesar 969.000 kasus per tahun terdapat notifikasi kasus TBC tahun 2022 sebesar 724.309 kasus (75%) atau masih terdapat 25% yang belum ternotifikasi baik yang belum terjangkau, belum terdeteksi maupun tidak dilaporkan. Estimasi kasus TBC MDR/RR tahun 2021 sebesar 28.000 atau 10 per 100.000 bila dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat

peningkatan sebesar 17% dari 24,000 dan rate per 100.000 penduduk sebesar 15% Penemuan kasus TBC RO sebesar 12.531 dengan cakupan 51% (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2023). Pada tahun 2021 jumlah kasus TBC yang ditemukan di propinsi Jawa Timur sebanyak 43.247 kasus. Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 dengan jumlah kasus *Tuberculosis* sebanyak 11.600 kasus. Kasus di wilayah kerja puskesmas Sooko 683 kasus dan menurut data terbaru pada Tahun 2023 terdapat 85 kasus jalan dengan populasi anak-anak 3 kasus, remaja 11 kasus, dewasa 22 kasus dan lansia 39 kasus (Dinkes Mojokerto, 2022).

Derajat Kesehatan umumnya dipengaruhi beberapa factor yaitu : Lingkungan, perilaku, pelayanan Kesehatan dan keturunan. Factor yang paling dominan adalah factor lingkungan dan perilaku masyarakat. Keterkaitan antara lingkungan dengan penyakit secara lengkap dijelaskan oleh Teori Segitiga Epidemiologi yang dikemukakan

oleh John Gordon dan La Richt (1950) sehingga disebut juga Teori Gordon, menggambarkan interaksi tiga komponen yaitu manusia sebagai host, agen penyebab penyakit dan lingkungan (Susilawaty *et al.*, 2022).

Tuberculosis sendiri merupakan penyakit berbasis lingkungan dimana penyakit ini dipengaruhi oleh factor lingkungan dan factor perilaku. Factor lingkungan seperti ventilasi, kepadatan hunian, suhu, pencahayaan dan kelembapan. Factor perilaku meliputi kebiasaan merokok, meludah atau membuang dahak sembarang tempat, bersin tidak menutup mulut dan tidak membuka jendela (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023). Salah satu penyebabnya juga karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit *Tuberculosis*. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya informasi serta edukasi dari tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu

tentang *Tuberculosis* sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *Tuberculosis*, Serta rendahnya kunjungan masyarakat ke Posyandu dan Puskesmas untuk memeriksakan diri atau deteksi dini terkait penyakit *Tuberculosis*.

Faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit *Tuberculosis*. Faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit *Tuberculosis*. Menurut hasil penelitian Simak bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah mempunyai risiko tertular

Tuberculosis sebesar 2,5 kali lebih banyak dari orang yang berpengetahuan tinggi. Meningkatnya jumlah penderita TBC Paru di Indonesia disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat (Ningsih, Ovany and Anjelina, 2022).

Hasil studi pendahuluan di SMP 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto peneliti menemukan 40% murid memiliki pengetahuan yang kurang, 10% memiliki pengetahuan cukup, 50% memiliki pengetahuan yang baik. Beberapa murid yang saya wawancarai kerabat atau tetangga yang terkena TBC. Seluruh sampel mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan TBC. Promosi kesehatan dengan media video animasi juga belum pernah ditampilkan di SMP 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut di SMP Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto . Dengan

pengetahuan yang memadai tentang TB, individu dapat mengerti bagaimana cara penularan TBC dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah penyebaran penyakit ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa

di SMP Walisongo Kabupaten Mojokerto sejumlah 141 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel 60 responden. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Kemudian di analisis menggunakan uji *Wilcoxon Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data Umum

a. Karakteristik Kelas

Tabel 1. Karakteristik Kelas

No.	Kelas Responden	Responden	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kelas 7	12	20,0
2.	Kelas 8	24	40,0
3.	Kelas 9	24	40,0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa setengah responden dari kelas 8 dan 9.

b. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden SMP 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

No.	Jenis Kelamin	Responden	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	41	68,3
2.	Perempuan	19	31,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis

kelamin responden berjenis kelamin laki laki

c. **Data keluarga remaja terkena *Tuberculosis***

Tabel 3. Distribusi Frekuensi keluarga remaja terkena *Tuberculosis* responden SMP 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

No.	Status Keluarga Responden	Responden	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memiliki TBC	13	21,6
2.	Tidak memiliki TBC	47	78,4
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebagian besar keluarga responden tidak memiliki riwayat *Tuberculosis*.

2. **Karakteristik Data Khusus**

a. **Pengetahuan remaja tentang pencegahan *Tuberculosis* sebelum diberikan media video animasi.**

Tabel 4. Pengetahuan remaja sebelum diberikan media video animasi pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

No.	Pengetahuan	Pre Test	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	7	23,4
2.	Cukup	6	20,0
3.	Kurang	17	56,6
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan Sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan yang kurang.

b. **Pengetahuan remaja tentang pencegahan *Tuberculosis* sesudah diberikan media video animasi.**

Tabel 5 Pengetahuan remaja sesudah diberikan media video animasi pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

No.	Pengetahuan	Post Test	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	27	90,0
2.	Cukup	1	3,3
3.	Kurang	2	6,7
Total		30	30

Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

- c. Menganalisis pengetahuan remaja SMP 1 Walisongo tentang pencegahan *Tuberculosis* sebelum dan sesudah diberikan video animasi.

Tabel 6 Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan video animasi pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Sebelum Sesudah		Post Test						Jumlah (%)		Total
		Baik %		Cukup%		Kurang%				
Pre Test	Baik	4	13,3	1	3,3	2	6,6	7	23,3	30 100%
	Cukup	6	20	0	0	0	0	6	20	
	Kurang	17	56,6	0	0	0	0	17	56,6	
Z Hitung		-3442								
P Value		0.000								
Mean sebelum		7,5								
Mean sesudah		8,7								

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan video animasi responden mempunyai pengetahuan baik yang berjumlah 4 responden (13,3%) dan ketika sudah diberi video animasi responden yang mempunyai pengetahuan baik meningkat menjadi 27 responden (90%). Uji

Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p yaitu $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima” yang artinya ada pengaruh media video animasi promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan *Tuberculosis* di SMP 1 Walisongo Kecamatan Sooko.

- d. Pengetahuan remaja tentang pencegahan *Tuberculosis* sebelum diberikan media leaflet.

Tabel 7 Pengetahuan remaja sebelum diberikan media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

No.	Pengetahuan	Pre Test	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	4	14
2.	Cukup	8	28
3.	Kurang	18	58
Total		30	30

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup.

e. Pengetahuan remaja tentang pencegahan *Tuberculosis* sesudah diberikan media leaflet

Tabel 8 Pengetahuan remaja sesudah diberikan media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

No.	Pengetahuan	Post Test	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	28	93,3
2.	Cukup	1	3,3
3.	Kurang	1	3,3
Total		30	30

Berdasarkan table 8 menunjukkan bahwa Sebagian besar respon mempunyai pengetahuan yang baik.

f. Menganalisis pengetahuan remaja SMP 1 Walisongo tentang pencegahan *Tuberculosis* sebelum dan sesudah diberikan media leaflet

Tabel 9 Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Sebelum	Sesudah	Post Test						Jumlah (%)		Total
		Baik %		Cukup%		Kurang%				
Pre Test	Baik	3	10	1	3,3	0	0	4	60	30 100%
	Cukup	7	23,3	0	0	1	3,3	8	30	
	Kurang	18	60	0	0	0	0	18	10	
Z Hitung		-4.098								
P Value		0.000								
Mean sebelum		7,2								
Mean sesudah		8,6								

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan media leaflet meningkat. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p yaitu

$0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima” yang artinya ada pengaruh media leaflet promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan *Tuberculosis* di SMP 1

Walisongo Kecamatan Sooko.

- g. **Menganalisis perbedaan pengetahuan sesudah diberikan media video animasi dan leaflet.**

Tabel 4.10 Hasil uji Mann-Whitney sebelum dan sesudah diberikan intervensi media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

			Post Test						Jumlah (%)		P Value Sebelum
			Baik %		Cukup %		Kurang %				
Pre Test	Leaflet	Baik	3	10	1	3,3	0	0	4	13,3	0,780
		Cukup	7	23,3	0	0	1	3,3	8	26,4	
		Kurang	18	60	0	0	0	0	18	60	
	Video Animasi	Baik	4	13,3	1	3,3	2	6,6	7	23,3	
		Cukup	6	20	0	0	0	0	6	20	
		Kurang	17	56,7	0	0	0	0	17	56,7	
P Value Sesudah			0,982								

Hipotesis diterima jika Asymp. Sig < 0,05. Tabel menunjukkan diperoleh Sig 0,982 maka Hipotesis tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat perbedaan antara penggunaan media video animasi dan media Leaflet” artinya dalam penelitian ini pengetahuan para siswa tentang tuberculosis sama ketika di berikan

PEMBAHASAN

- 1. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi media video animasi pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten**

media leaflet dan video animasi ini dapat dilihat pada nilai p value sebelum diberikan intervensi menggunakan media leaflet dan video animasi adalah 0.780 dan setelah diberikan intervensi menggunakan media leaflet dan video animasi adalah 0.982 dengan hasil uji statistik didapatkan nilai < 0,05.

Mojokertotentang pencegahan *Tuberculosis*

Pengetahuan sebelum diberikan intervensi video animasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden

mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 17 murid (56,6%). Sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 (20%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 (23,4%). Menurut hasil crosstabs pada pre test dengan 10 soal di dapat bahwa nilai rata-rata dari 30 responden hanya 5.4, hal tersebut menunjukkan kurangnya informasi yang mereka miliki dapat mempengaruhi tingkan pengetahuan. Setelah dilakukan observasi, kurangnya pengetahuan remaja tentang pengetahuan pencegahan *Tuberculosis* disebabkan oleh sedikitnya informasi yang responden terima tentang *Tuberculosis*.

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang diterima oleh responden, apabila informasi yang diterima baik maka semakin baik pula pengetahuan responden. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dengan mempunyai sumber informasi

yang lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang luas (Izdihar *et al.*, 2022) Kehadiran internet memudahkan untuk mengakses berbagai jenis informasi dari berbagai penjuru dunia, sehingga internet mampu memperluas dan memperkaya pengetahuan seseorang.

Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan Kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media video. Media video mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain karena media video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kelemahan media video yaitu hanya melayani secara baik untuk mereka yang mampumampu berfikir abstrak dan memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.

Dari 10 soal tentang pengetahuan pencegahan *Tuberculosis* responden tidak

mengetahui tentang pencegahan penularan *Tuberculosis* sehingga perlu diberikan penyuluhan atau edukasi tentang pengetahuan *Tuberculosis* menggunakan media informasi dengan bahasa dan cara penyampaian yang mudah dimengerti oleh para remaja. Menurut hasil crosstabs pada pre test dengan 10 soal di dapat bahwa nilai rata-rata dari 30 responden hanya 5.4, hal tersebut menunjukkan kurangnya informasi yang mereka miliki dapat mempengaruhi tingkan pengetahuan.

2. Pengetahuan Sesudah diberikan intervensi media video animasi pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Pengetahuan sesudah di berikan media video animasi menunjukkan bahwa dengan jumlah responden 30 terdapat mayoritas responden berjumlah 27 murid (90%) memiliki

pengetahuan yang baik, sebagian kecil responden yang mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 1 (3,3%), serta pada responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 2 (6,7%).

Jenis kelamin merupakan faktor internal yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sebagian orang beranggapan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal tersebut sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila seseorang tersebut masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka individu tersebut akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Widiastuti and Adiputra, 2022) .Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi

oleh faktor informasi yang diterima oleh responden, apabila informasi yang diterima baik maka semakin baik pula pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana tingkat pengetahuan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan, karena perempuan lebih cenderung memiliki kebiasaan mencari informasi tentang kesehatan dibandingkan dengan laki-laki (Simanjuntak *et al.*, 2021).

Pada tabel hasil terlihat bahwa sesudah diberikan intervensi media video animasi yang mempunyai pengetahuan dengan nilai cukup dan kurang yaitu berjenis kelamin laki-laki. Dibuktikan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, perempuan mampu menerima penjelasan yang

disampaikan oleh peneliti tentang promosi kesehatan pencegahan *Tuberculosis*.

3. Menganalisis pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video animasi pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Analisis data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi media video animasi terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan penularan *Tuberculosis*. Hasil nilai baik pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi video materi yaitu berjumlah 4 remaja (Pre Test) menjadi 27 remaja (Post Test). Dimana tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pretest ke nilai post test, 20 responden mengalami peningkatan

nilai dari Pre Test ke Post Test, tetapi ada 2 responden yang memiliki nilai kurang meskipun sudah diberi perlakuan.

Tabel 4.6 hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan *tuberculosis*.

Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang didapat dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Media video animasi dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap karena media tersebut dapat meningkatkan perhatian, imajinasi dan konsentrasi terhadap materi yang diberikan melalui animasi yang didalam video. Pengetahuan yang baik merupakan hal yang didasari dari pemahamanyang baik

terhadap suatu materi yang dipelajari (Silvani and Kurniasari, 2022) dan Menurut penelitian (Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, 2021) Beberapa penelitian efektifitas video terhadap pengetahuan telah dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan setelah diberi edukasi melalui video.

Hasil PreTest responden sebelum diberikan intervensi video animasi. Materi sebagian besar salah menjawab pada pertanyaan nomor 4 dan 10, dimana pertanyaan tersebut mencakup tentang pencegahan penularan *Tuberculosis* selain itu sebagian responden juga salah dalam menjawab pertanyaan nomor. Pada hasil tingkatan PreTest dan hasil PostTest terdapat 13.3% remaja

masih memiliki pengetahuan pada tingkat kurang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, responden yang memiliki pengetahuan kurang fokus dalam menyimak video. Hal tersebut dikarenakan suasana saat pemberian video animasi kurang kondusif, seperti adanya gangguan kebisingan dari orang di sekitar responden.

4. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Pengetahuan sebelum diberikan intervensi media leaflet terlihat pada table 4.7 hanya Sebagian kecil responden yang memiliki nilai baik yaitu hanya 4 murid, Sebagian besar responden lainnya memiliki nilai cukup yaitusebanyak 8 murid, dan hanya Sebagian kecil responden yang memiliki nilai kurang sejumlah 18 murid.

Menurut Nurhidayati &

Duryati (2020) ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, dari mulai intelektual, lingkungan, fisiologis, dan psikologis. Faktor fisiologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologi dan jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin, lakilaki dan perempuan yang secara kodrat berbeda satu sama lain, memunculkan perbedaan dalam kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian (Arifin, Khotimah and Mahmudin, 2023) siswa perempuan lebih antusias dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan memiliki ketertarikan yang baik dalam membaca dibandingkan dengan siswa laki- laki. Siswa laki-laki cenderung acuh tak acuh, lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya, mudah bosan dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam membaca. Berbeda dengan siswa perempuan saat mengalami kesulitan dalam membaca tetap berusaha membaca meskipun dengan bantuan guru.

Dari hasil menunjukkan 18 murid yang memiliki nilai kurang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar murid perempuan memiliki nilai pengetahuan cukup dan baik. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang *Tuberculosis* dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut terjadi karena murid perempuan lebih rajin membaca dan lebih teliti, sedangkan murid laki-laki cenderung lebih malas membaca.

5. Pengetahuan sesudah diberikan intervensi media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Pengetahuan sesudah diberikan intervensi media leaflet pada tabel 4.8 mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 28 murid. Hanya Sebagian kecil responden yang berpengetahuan cukup dan

kurang yang berjumlah hanya 2 murid.

Melalui media leaflet maka informasi yang disampaikan akan mudah ditangkap oleh panca indera seseorang untuk membentuk pengetahuan yang baru sebagai efek atau respon terhadap promosi menggunakan leaflet yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triana, 2022) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang CTPS dalam pencegahan COVID 19 pada siswa sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet.

Anak kelas 1 yang masih ber umur 14 tahun lebih memiliki ketertarikan membaca pada media yang menarik dan bergambar dari pada lembar bacaan yang hanya berisikan tulisan. Oleh karena itu leaflet menjadi pilihan yang

tepat, untuk menarik minat remaja untuk membaca leaflet harus memiliki tampilan yang menarik dan isi yang mudah difahami.

6. Menganalisis pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Analisis data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi media leaflet terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan *Tuberculosis*. Hasil nilai berpengetahuan baik pada responden sebelum diberikan intervensi leaflet yaitu sejumlah 3 remaja (Pre Test) menjadi 28 remaja (Post Test). Dimana tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pretest ke nilai posttest, 23 responden mengalami peningkatan nilai dari Pre Test ke Post Test, dan hanya 2 responden yang memiliki nilai sama dari nilai Pre Test ke nilai Post Test.

Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang didapat dan terjadi setelah melakukan

penginderaan terhadap objek tertentu. Media leaflet animasi dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan karena media tersebut dapat meningkatkan perhatian, imajinasi dan konsentrasi terhadap materi yang diberikan melalui ilustrasi dan penjelasan yang ada didalam leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Etika *et al.*, 2021) Promosi kesehatan dengan 22 orang menggunakan media leaflet menghasilkan rata-rata pengetahuan sebelum yaitu 5,18 dan sesudah 7,32 yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan.

Menurut Azwar dalam (Sari, 2019) berpendapat bahwa beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Hasil PreTest dan post test responden sebelum diberikan

intervensi leaflet. Responden sebagian besar salah menjawab pada pertanyaan nomor 1, dimana pertanyaan tersebut mencakup tentang penyebab *Tuberculosis*. Tabel 4.6 hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan *tuberculosis*.

7. Menganalisis perbedaan pengetahuan sesudah diberikan media video animasi dan media leaflet pada remaja di SMPN 1 Walisongo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto tentang pencegahan *Tuberculosis*

Dari hasil penelitian adanya perubahan pengetahuan dengan media video animasi dan media leaflet. Tabel 4.10 hasil uji mann whitney menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan media video animasi dan media leaflet. Dari hasil pengukuran pengetahuan menggunakan video animasi pada 10 pertanyaan kuesioner responden kurang tentang upaya pencegahan penularan *Tuberculosis*. Dari 30

responden hanya 20 responden yang benar menjawab pertanyaan pada kuesioner soal nomor 10, soal berisikan tentang upaya pencegahan penularan *Tuberculosis*. Sedangkan pada penggunaan media leaflet responden kebanyakan salah menjawab pada soal nomor 1 yang isi pertanyaannya berhubungan dengan faktor penyebab *Tuberculosis*. Peneliti berasumsi hal tersebut terjadi karena pada media video animasi kurang ditekankan pengertian tentang upaya pencegahan penularan *Tuberculosis* dan pada media leaflet sudah berisikan dan dijelaskan tentang faktor penyebab *Tuberculosis*, mungkin penjelasan yang diberikan kurang mudah difahami oleh para remaja.

Media pembelajaran menggunakan media video animasi dan media leaflet ini dikembangkan dengan mengikuti tahapan dari pengembangan model P-Process dengan menggunakan 5 tahapan, yaitu: Tahap analisis (analysis), Tahap perencanaan (design), Tahap pengembangan dan uji coba

(development and Testing), Tahap Pelaksanaan dan monitoring (implementation and monitoring), dan Tahap evaluasi (evaluation).

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan sebuah informasi kesehatan. Berdasarkan teori S-O-R, respons dari seseorang (organisme) sangat bergantung dari stimulus yang diberikan. Media promosi kesehatan dapat menjadi stimulus bagi suatu organisme untuk akhirnya memberikan respon yang tertutup ataupun terbuka. Proses stimulus menuju respon ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan organisme yang merupakan hasil stimulus dari media itu sendiri. Media dapat menjadikan sasaran lebih mudah tertarik dan membuat pemahamannya tentang suatu informasi kesehatan menjadi lebih baik (Herman, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herman, 2022) bahwa Hasil penelitian menunjukkan media video yang telah dibuat

menggunakan teori p-process berhasil menjadi stimulus dalam meningkatkan pengetahuan informan terkait langkah cuci tangan dan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Dari hasil perbandingan rata-rata nilai responden saat sesudah diberikan media intervensi, nilai rata-rata video animasi lebih tinggi dibandingkan leaflet, peneliti berasumsi hal tersebut terjadi karena remaja lebih mudah memahami materi yang ditampilkan dalam bentuk video animasi. Dengan gambar yang bergerak, memiliki audio dan teks yang ada pada video lebih memainkan indra remaja dan juga lebih menarik minat remaja untuk melihat materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan *Tuberculosis* sebelum dan sesudah diberikan media edukasi berupa video animasi dan juga leaflet. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait

manfaat memberikan edukasi berupa video animasi dan leaflet kepada siswa mengenai pencegahan *Tuberculosis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Isnawati, I.A. and Hamim, N. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketuntasan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberculosis (Tpt) Pada Kasus Kontak Erat Pasien Tbc Paru Di Puskesmas', pp. 39–47.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021) 'Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review', *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), pp. 641–655. Available at: <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.
- Anni, A. (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu', *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), pp. 78–84. Available at: <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22463>.
- Apriliani, I.M. *et al.* (2021) 'Open access Open access', *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study case in Pangandaran*, 2(1), pp. 56–61.
- Arifin, M.L., Khotimah, L.H. and Mahmudin, M. (2023) 'Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), pp. 45–53. Available at: <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3305>.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I.Y. (2023) 'Pencegahan Penularan Tuberculosis (Tb) Melalui Kegiatan Skrining Dan Edukasi Kepada Penghuni Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas Ii A Metro', *Journal of Engineering Research*, 6, pp. 2040–2048.
- Astuti (2018) 'Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In Universitas muria Kudus.', (January 2019).
- Athosra, A. *et al.* (2023) 'Prevalensi Penyakit Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kab Agam Tahun 2022', *Human Care Journal*, 7(3), p. 749. Available at: <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i3.2308>.
- Bagcchi, S. (2023) 'WHO's Global Tuberculosis Report 2022', *The Lancet Microbe*, 4(1), p. e20. Available at: [https://doi.org/10.1016/s2666-5247\(22\)00359-7](https://doi.org/10.1016/s2666-5247(22)00359-7).
- Dewi, R.D.C. (2023) 'Edukasi Untuk Mencegah Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Kalangan', *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4).
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2023) 'Laporan Program Penanggulangan Tuberculosis Tahun 2022', Kemenkes RI, pp. 1–156. Available at:

- https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/.
- Dr.Fenti Hikmawati, M.S. (2020) *Metodologi Penelitian*.
- Etika, F. *et al.* (2021) ‘Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Kartu Sabu dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Makan Buah dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 8 Kota Bengkulu’, *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Fatima, M.N. and Lestari, F.S. (2021) ‘Pengembangan Media Promosi Kesehatan Merchandise Kipas mengenai Gizi Seimbang Bagi Remaja’, *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), pp. 223–230. Available at: <https://jks.juriskes.com/index.php/jks/article/view/1792>.
- Ismoilovich, A.F. (2022) ‘Tuberculosis Diagnostics with Modern Solutions (Literature Review)’, *Central Asian Journal of Medical*, (c), pp. 377–383.
- Izdihar, M.S. *et al.* (2022) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin’, *Homeostasis*, 5(2), p. 333. Available at: <https://doi.org/10.20527/ht.v5i2.6278>.
- Jatmika, S.E.D. *et al.* (2019) *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan, K-Media*.
- Ningsih, F., Ovany, R. and Anjelina, Y. (2022) ‘Literature Review : Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Penularan Literature Review : Relationship Of Knowledge To Community Attitude About Tuberculosis Prevention Measures’, *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), pp. 108–115.
- Notoadmodjo, S. (2021) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan, Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Novita, E.A. (2023) ‘Pengaruh E-Leaflet Orthoinfo Terhadap Pengetahuan Maloklusi Dan Minat Perawatan Ortodonti Pada Remaja’, 2.
- Pralambang, S.D. and Setiawan, S. (2021) ‘Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis di Indonesia’, *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(1), p. 60.
- Pratiwi, E.M. and Ermiana, I. (2022) ‘Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa’, 7, pp. 381–386.
- Putri, K. (2022) ‘Pengaruh Video Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V Sdn 5 Kota Bengkulu’, pp. 1–142.